

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang menyelidiki ada tidaknya hubungan/korelasi antara dua atau lebih variabel (Yeni J et al., 2018). Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik yang merupakan penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Untuk mengkaji dinamika korelasi antara faktor risiko dengan efek, pendekatan, pengamatan, atau pengumpulan data sekaligus maka penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional (Notoatmojo, 2018). Variabel sebab atau independen (perilaku konsumsi makanan cepat saji) dan variabel akibat atau dependen (kejadian *dismenorea*) yang terjadi pada objek penelitian diukur dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku konsumsi makanan cepat saji dengan kejadian *dismenorea* pada remaja putri di Pondok Modern Assalam Sukabumi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Modern Assalam Sukabumi

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari - Juni 2024.

C. Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan obyek yang lain (Sugiyono, 2016). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (*independen*) dan variabel tidak bebas (*dependen*), penjabaran variabel bebas dan tidak bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas (*independen*) adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (Sugiyono, 2016).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perilaku konsumsi makanan cepat saji.

b. Variabel Tergantung atau Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat (*dependen*) adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian *dismenorea*.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Independen Mengkonsumsi makanan cepat saji seperti mie instan, gorengan, bubur instan, seduhan instan dan yang sejenisnya.		Kuesioner Sumber: (Lubis, 2018)	Untuk pernyataan diberi skor: 3= Setiap hari 2= 3-4x/minggu 1= 1-2x/minggu 0= Tidak pernah	Rasio	a. Tidak pernah: Jika responden memperoleh skor nilai 0 b. Jarang: Jika responden memperoleh skor nilai 1 - 13 c. Sering: Jika responden memperoleh skor nilai (n) = 14 – 27
Dependen Kejadian dismenore	Nyeri bagian bawah perut/kram perut yang di alami oleh wanita pada saat menstruasi	MSQ (<i>Menstrual Symptom Questionnaire</i>)	Untuk pernyataan <i>favorable</i> nomer 2, 4, 6, 7, 8, 10, 12, 14, 15, 18, 21, 24 diberi skor: 1= Tidak pernah 2= Jarang	Nominal	a. Ya (MSQ >77) mengalami dismenore b. Tidak (MSQ <77) tidak mengalami dismenore)

3= Kadang-kadang 4= Sering 5= Selalu	Sumber: Chesney Tasto, 1974)
--	---------------------------------------

Dan untuk pernyataan *unfavorable* Nomer 1, 3, 5, 9, 11, 13, 16, 17, 19, 20, 22, 23 diberi skor:
 5= Tidak pernah
 4= Jarang
 3= Kadang-kadang
 2= Sering
 1= Selalu

Untuk pernyataan nomer 25 diberi skor:
 Tipe 1=2
 Tipe 2=1

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas 4 - 6 yang berusia 16 – 18 tahun di Pondok Modern Assalam Sukabumi yang berjumlah 226 orang.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian santriwati dari kelas 4 – 6 yang berusia 16 – 18 tahun di Pondok Modern Assalam Sukabumi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 70 orang. Jumlah

sampel dihitung dengan menggunakan rumus dari Slovin untuk tingkat kesalahan 10% (Notoatmodjo, 2015) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{226}{1+226(0,1)^2}$$

$$n = \frac{226}{1+2,26}$$

$$n = 69,32 \quad 70 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 orang.

Keterangan:

n : besar sampel

N : besar populasi

d : kesalahan yang dapat ditoleransi yaitu 10% = 0,1

a) Kriteria Sampel

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. (Notoatmodjo, 2015)

- a) Santriwati yang bersedia mengikuti penelitian berlangsung.
- b) Santriwati berusia 16 sampai 18 tahun yang termasuk kategori remaja tengah.

- c) Santriwati yang bersedia menjadi responden.
- d) Santriwati yang mengalami dismenore primer.

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2015)

- a) Santriwati dalam kondisi sakit.
- b) Tidak ada pada saat penelitian.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *stratified random sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak stratifikasi (Notoatmodjo, 2015). Teknik pemilihan sampel pada kelompok kasus dengan cara mengambil rata-rata untuk tiap kelas. Tiap kelas yang dapat mewakili semua populasi. Kelas yang ada yaitu 3 kelas dengan jumlah santriwati setiap kelasnya berbeda-beda dengan perhitungan berikut:

$$n = \frac{\text{sampel keseluruhan}}{\text{populasi keseluruhan}} \times \text{populasi perkelas}$$

Tabel 3. 2 Penentuan Jumlah Sampel

N	Kelas	Jumlah Santriwati	Jumlah Sampel
1	4	66	20,4 (20)
2	5	71	21,9 (22)
3	6	89	27,5 (28)
	Jumlah	226	70

Jadi dengan menggunakan rumus diatas, dengan jumlah santriwati 226 didapatkan jumlah sampel 70 dengan jumlah yang berbeda-beda tiap kelasnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Salah satu cara peneliti mengumpulkan data untuk penelitian adalah pengertian dari metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan kuisisioner sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data.

Responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab, yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang segala sesuatu yang mereka ketahui, tanggapan responden terhadap pertanyaan dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner. Dengan kuisisioner maka responden merasa mudah untuk menanggapi pertanyaan maupun pernyataan yang ada dalam kuisisioner dan membutuhkan waktu yang singkat untuk menjawabnya karena alternatif jawaban sudah disediakan (Budhiana et al., 2022).

Kuesioner dalam penelitian ini ditujukan kepada santriwati Pondok Modern Assalam kelas 4-6 yang berusia 16-18 tahun.

2. Instrumen Penelitian

Semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, atau menyelidiki suatu masalah atau untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis dan objektif dengan maksud untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis disebut dengan instrumen penelitian (Budhiana et al., 2022).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner untuk mengukur variabel makanan cepat saji dan variabel *dismenorea*.

a. Instrumen konsumsi makanan cepat saji

Variabel independen yaitu mengkonsumsi makanan cepat saji. Instrumen konsumsi makanan cepat saji adalah kuesioner yang telah dimodifikasi oleh peneliti dan akan di uji validitas ulang dan diberikan kepada responden dengan menggambarkan frekuensi konsumsi per minggu. Kuesioner berisi 9 pertanyaan dengan pernyataan nomer 1-9 terdapat 4 pilihan jawaban, yaitu skor 3 “setiap hari”, skor 2 “3-4x/minggu”, skor 1 “1-2x/minggu”, dan skor 0 “tidak pernah”. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variable makanan cepat saji adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi Kisi Kuesioner Makanan Cepat Saji

No	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah Butir
1.	Makanan asinan	1	1
2.	Makanan kalengan	1	1
3.	Makanan gorengan	1	1
4.	Makanan daging olahan	1	1
5.	Makanan instant	1	1
6.	Makanan yang dibakar/dipanggang	1	1
7.	Makanan keju olahan	1	1
8.	Makanan manisan beku	1	1
9.	Makanan berlemak dan jeroan	1	1

b. Instrumen kejadian dismenore

Untuk mengetahui kejadian dismenore pada responden maka peneliti menggunakan kuesioner Menstrual Symptom Questionnaire (MSQ) kuesioner dari Chesney (2007) yang telah melewati uji validitas. Kuesioner berisi 25 pertanyaan dengan pernyataan nomer 1-24 terdapat 5 pilihan jawaban, yaitu skor 1 “tidak pernah”, skor 2 “jarang”, skor 3 “kadang-kadang”, skor 4 “sering”, dan skor 5 “selalu”. Sedangkan pernyataan nomer 25 hanya terdapat 2 pilihan yaitu tipe 1 dengan skor 5

dan tipe 2 dengan skor 1. Dikatakan mengalami dismenore apabila skor >77 dan tidak dismenore jika jumlah skor <77. Kuesioner ini diberikan kepada responden bersamaan dengan kuesioner makanan cepat saji.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji instrument dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang telah dibuat benar-benar berkualitas dan cukup. Kualitas instrument akan memengaruhi validitas data yang diperoleh. Hal ini sangat memengaruhi kualitas penelitian. Validitas dan reliabilitas adalah dua karakteristik penting yang harus dipenuhi instrument yang baik. (Mahandika dan Karamudin, 2021). Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk menentukan sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid jika mampu mengungkapkan apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas kontrol adalah uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini. Rumus korelasi produk Moment berikut dapat digunakan untuk melakukan uji validitas ini.

Untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian digunakan teknik analisis Koefisien Korelasi Produk-Moment Pearson (*Pearson Product-Moment Correlation Coefficient*) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum nXY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} : Koefisien korelasi Pearson antara item instrumen yang akan

digunakan dengan variabel yang bersangkutan

X : Skor item instrumen yang akan digunakan

Y : Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut

n : Jumlah responden

Untuk menguji keberartian koefisien r_{xy} valid atau tidak valid akan digunakan uji t, yang dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dimana t_{hitung} dicari dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (1998: 197) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{dengan db} = n - 2$$

Dimana r adalah koefisien korelasi Pearson dan db adalah derajat bebas.

Keputusan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- 1) Item instrumen dikatakan valid jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan $t_{0,05}$; maka item instrumen tersebut dapat digunakan.
- 2) Item instrumen dikatakan tidak valid jika t_{hitung} lebih kecil dari $t_{0,05}$; maka item instrumen tersebut tidak dapat digunakan.

Uji validitas akan dilakukan di Pondok Al-Bayyan Putri dengan sampel sebanyak 30 responden yang berusia dari 16-18 tahun untuk instrumen makanan cepat saji.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap

pertanyaan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha untuk menguji reliabilitas, variabelnya yaitu makanan cepat saji. Ghozali (2018) menyatakan bahwa kriteria pengujian yaitu jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,60$ maka variabel dinyatakan handal atau konstruk atau dinyatakan reliabel, sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,60$ maka variabel dinyatakan tidak reliabel. Perhitungan reliabilitas formulasi Cronbach Alpha dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 26.

Uji reliabilitas akan dilakukan oleh penguji setelah dilakukan uji validitas di Pondok Al-Bayyan Putri untuk instrumen makanan cepat saji.

MSQ menjalani analisis korelasional untuk menentukan reliabilitas uji ulang selama periode 2 minggu. Koefisien reliabilitas untuk masing-masing dari 25 item tersebut disajikan dalam Tabel 3.4. Semua item memiliki koefisien reliabilitas yang sama dengan atau lebih besar dari 0.648, dan koefisien rata-rata berdasarkan transformasi Z-score adalah 0.78. Item kedua puluh lima yang terdiri dari satu paragraf yang menggambarkan masing-masing dari dua jenis dismenore memiliki reliabilitas uji ulang yang tinggi yaitu 0.933. Reliabilitas uji ulang skor total subjek pada MSQ adalah 0.87.

Tabel 3. 4 Koefisien Reliabilitas Item MSQ

No.	r	No.	r
1	0.720	14	0.678
2	0.821	15	0.720
3	0.782	16	0.910
4	0.765	17	0.764
5	0.798	18	0.809
6	0.689	19	0.674
7	0.800	20	0.759
8	0.809	21	0.793
9	0.745	22	0.648
10	0.903	23	0.720
11	0.843	24	0.825
12	0.739	25	0.933
13	0.877		

H. Teknik Pengolahan Data

Dalam melakukan analisis, data terlebih dahulu harus dioleh dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Menurut Hidayat (2011), dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya:

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

2. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel.

3. Data entri

Data entri adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontigensi.

4. Melakukan teknik analisis

Dalam melakukan analisis, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis. Apabila penelitiannya deskriptif, maka akan menggunakan statistic deskriptif. Sedangkan analisis analitik akan menggunakan statistika inferensial. Statistika deskriptif (menggambarkan) adalah statistika yang membahas cara-cara meringkas, menyajikan, dan mendeskripsikan suatu data dengan tujuan agar mudah dimengerti dan lebih mempunyai makna. Statistika inferensial (menarik kesimpulan) adalah statistika yang digunakan untuk menyimpulkan parameter.

I. Analisa Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan (Suprpto, 2017). Analisis data dalam penelitian

dilakukan dengan menggunakan program computer dimana akan dilakukan dua (2) macam analisis data, yaitu analisis univariate dan analisis bivariat.

1. Analisis Univariat

Analisis univariate atau analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian (Suprpto, 2017). Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variable dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah seluruh observasi

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat atau analisis inferensial merupakan statistic yang dipakai untuk melakukan analisis data dengan cara membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Suprpto, 2017). Tujuan analisis bivariat adalah untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variable, yaitu variable independen dan variable dependen. Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi-square* karena kuesioner yang digunakan merupakan suatu bentuk kategori (hubungan antara variable dengan skala ordinal). Berikut adalah rumus uji *chi-square*:

$$\chi_{\text{obs}}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 : Chi kuadrat

K : banyaknya kategori/sel

O_i : frekuensi observasi I observasi untuk ke-II

E_i : frekuensi ekspektasi untuk kategori ke-I

Uji *chi-square* merupakan uji komparatif yang digunakan dalam data di penelitian ini. Uji signifikan antara data yang diobservasi dengan data yang diharapkan dilakukan dengan batas kemaknaan ($<0,05$) yang artinya apabila diperoleh ($<0,05$), berarti ada hubungan yang signifikan antara variable independen dengan variable dependen dan apabila nilai ($>0,05$), berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variable independen dengan variable dependen (Notoadmojo, 2010 dalam Pertiwi, 2019).

J. Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018) etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang diterapkan dalam setiap kegiatan penelitian yang melibatkan pihak penelitian, pihak yang diteliti, dan masyarakat yang akan memperoleh dampak dari hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut.

1. Menghormati Martabat

Dalam melakukan penelitian, seseorang harus menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi subjek serta menjunjung tinggi martabat subjek.

2. Asas Kemanfaatan

Etika penelitian asa kemanfaatan ini berarti penelitian yang akan dilakukan harus mempertimbangkan manfaat dan risiko yang mungkin akan terjadi. Apabila dampak dari penelitian tersebut lebih besar manfaatnya ketimbang risikonya maka penelitian boleh dilakukan. Dalam pelaksanaan penelitian harus mengedepankan kesejahteraan manusia.

3. Berkeadilan

Dalam pelaksanaan penelitian setiap individu diperlakukan sama berdasarkan martabat, hak asasi manusia dan moral. Begitu pun hak dan kewajiban peneliti mau pun subjek harus seimbang.

4. Informed Consent

Adanya informed consent subjek penelitian atau responden diharapkan mengetahui dan mengerti tujuan serta dampak dari penelitian tersebut. Informed consent diberikan sebelum melakukan penelitian yang berisi lembar persetujuan yang didalamnya memuat, partisipasi klien (responden), tujuan dilakukan penelitian, manfaat, kerahasiaan, jenis data yang diperlukan dan komitmen. Apabila responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan maka mereka harus mentanda tangani lembar persetujuan, apabila responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak klien tersebut. Responden akan diberikan *gift* berupa biskuit.

5. Anonimity (Tanpa Nama)

Harus memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur atau hanya menuliskan inisial/kode nama pada pengumpulan data.

6. Confidential (Kerahasiaan)

Kerahasiaan merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi dalam melakukan penelitian untuk melindungi semua data yang dikumpulkan. Peneliti harus menjamin kerahasiaan seluruh informasi yang diberikan oleh responden. Informasi tersebut hanya digunakan sebagai bahan penelitian dan jika sudah tidak diperlakukan lagi maka akan dimusnahkan.